

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini memberikan sebuah gambaran dan juga penjelasan yang tepat mengenai suatu keadaan atau juga gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data ini dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020: 9), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar- gambar, sehingga tidak menekankan ke angka. Data yang terkumpul setelah dilakukan analisis selanjutnya, dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini dimaksudkan supaya memberikan sebuah gambaran, menguraikan dan juga menafsirkan keadaan yang ada. Penulis menggunakan metode ini untuk menjelaskan dan menjawab secara terinci terkait dengan penelitian peneliti. Alasan lain dari penulis memilih menggunakan metode ini, karena penulis ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik dan transparan.

B. Narasumber

Dalam menentukan narasumber atau narasumber dalam penelitian ini, penulis menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Prosesnya dimulai dengan memilih satu narasumber awal yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan terhadap topik penelitian. Selanjutnya, narasumber awal merekomendasikan narasumber lain yang juga dianggap dapat memberikan informasi penting. Proses ini berlanjut hingga peneliti memperoleh data yang dianggap jenuh. Penulis memilih

menggunakan teknik ini untuk menggali informasi lebih dalam dan terinci dari narasumber atau narasumber untuk mencari tahu jawaban masalah dari penelitian peneliti.

Narasumber awal dalam penelitian ini adalah Mbak Yosi Basuki atau yang sering dipanggil Mbak Yosi. Alasan penulis memilih Mbak Yosi sebagai narasumber awal karena beliau sudah terlibat sejak terbentuknya Komunitas Gang-Gangan pada tahun 2021 sampai dengan saat ini. Berdasarkan rekomendasi Mbak Yosi, peneliti mewawancarai narasumber berikutnya yaitu Mas Glory Deo Primbada atau yang di panggil Mas Deo, bergabung dengan Komunitas pada tahun 2022 dan memiliki motivasi bergabung untuk menambah relasi dan mengeksplor kegiatan komunitas. Narasumber ketiga adalah Mas Mattheus Aribowo yang dipanggil Mas Theus, yang penulis wawancarai berdasarkan rekomendasi dari Mas Deo. Mas Theus bergabung pada tahun 2021 dan sering mengikuti kegiatan telusur gang di Wonosobo maupun di kota lain bersama komunitas sejenis. Dan narasumber keempat adalah Mbak Yanti Suryani yang di panggil Mbak Yanti, yang direkomendasikan oleh Mas Theus. Mbak Yanti adalah anggota komunitas yang baru bergabung pada akhir 2024, dan tertarik pada potensi wisata, kuliner dan sejarah yang ditemukan melalui kegiatan telusur gang.

C. Operasionalisasi Konsep

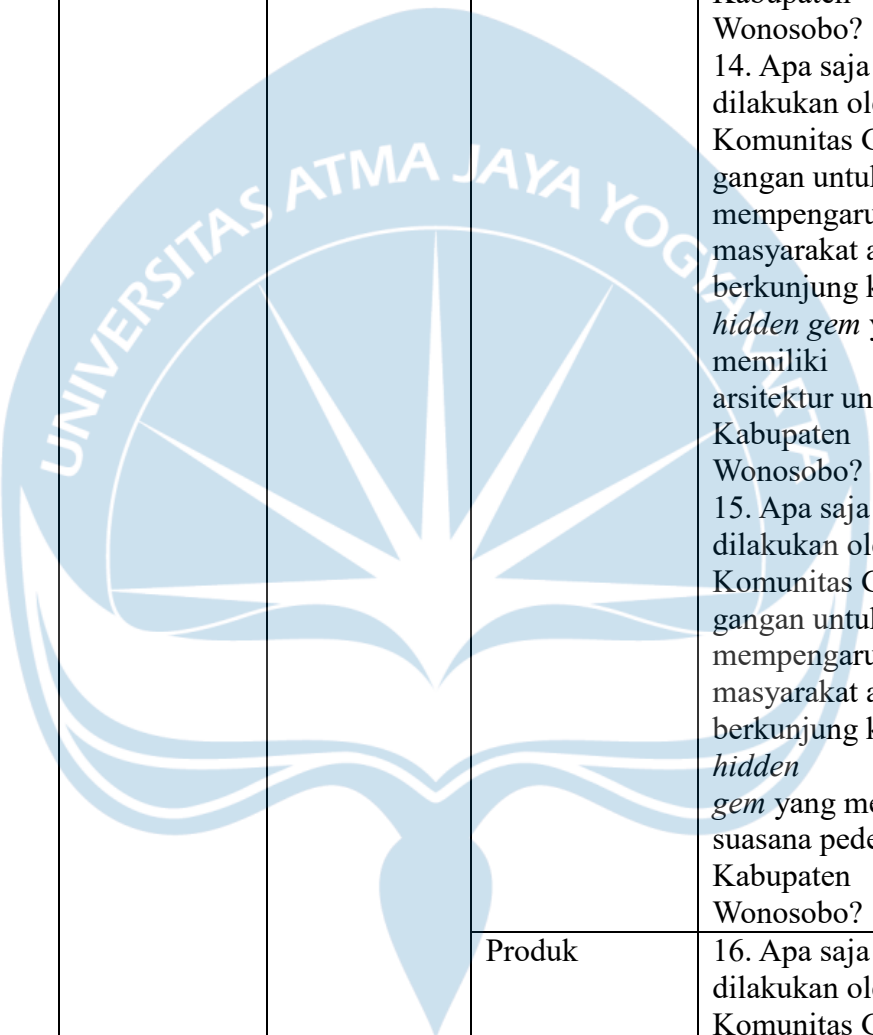
Berikut merupakan tabel oprasionalisasi konsep:

Tabel 1: Operasioanalisis Konsep

No.	Rumusan Masalah	Konsep	Unsur	Pertanyaan
1.	Apa alasan Komunitas Gang-Gangan mau mempromosikan <i>hidden gems</i> yang ada di Kabupaten Wonosobo?	Alasan yaitu dasar atau pendorong di balik suatu tindakan atau juga pernyataan.	Dasar	1. Apa dasar dari Komunitas Gang-gangan mempromosikan <i>hidden gems</i> yang ada di Kabupaten Wonosobo? 2. Apa yang ingin dicapai Komunitas Gang-gangan dari kegiatan mempromosikan

				<i>hidden gems</i> yang ada di Kabupaten Wonosobo?
			Pendorong	3. Faktor apa saja yang menjadi pendorong Komunitas Gang-Gangan untuk mempromosikan <i>hidden gems</i> yang ada di Kabupaten Wonosobo?
2.	Seperti apa kegiatan promosi yang dilakukan Komunitas Gang-Gangan untuk <i>hidden gems</i> di Kabupaten Wonosobo	<i>Hidden gems</i> adalah obyek wisata yang lokasinya tersembunyi, memiliki kekhasan, arsitekturnya unik dan suasana pedesaan	Lokasi tersembunyi	4. Apa saja objek wisata yang lokasinya tersembunyi yang Komunitas Gang-gangan temukan di Kabupaten Wonosobo? Di mana lokasinya?
			Kekhasan	5. Apa saja objek Wisata yang memiliki kekhasan yang Komunitas Gang-gangan temukan di Kabupaten Wonosobo? Di mana lokasinya?
			Arsitektur unik	6. Apa saja objek wisata yang memiliki arsitektur unik yang Komunitas Gang-Gangan temukan di Kabupaten Wonosobo?
			Suasana pedesaan	7. Apa saja objek wisata yang memiliki suasana pedesaan, yang Komunitas Gang- gangan temukan di Kabupaten Wonosobo? Di mana lokasinya?

		Promosi: suatu upaya yang dilakukan dalam rangka membujuk atau mempengaruhi seseorang agar bersedia menerima produk, konsep ataupun gagasan	Upaya	8. Apa saja upaya Komunitas Gang-gangan dalam mempromosikan <i>hidden gem</i> yang lokasinya tersembunyi di Kabupaten Wonosobo? 9. Apa saja upaya Komunitas Gang-gangan dalam mempromosikan <i>hidden gem</i> yang memiliki kekhasan di Kabupaten Wonosobo? 10. Apa saja upaya Komunitas Gang-gangan dalam mempromosikan <i>hidden gem</i> yang memiliki arsitektur unik di Kabupaten Wonosobo? 11. Apa saja upaya Komunitas Gang-gangan dalam mempromosikan <i>hidden gems</i> yang memiliki suasana pedesaan ada di Kabupaten Wonosobo?
			Mempengaruhi	12. Apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Gang-gangan untuk Mempengaruhi masyarakat agar mau berkunjung ke <i>hidden gem</i> yang lokasinya tersembunyi di Kabupaten Wonosobo? 13. Apa saja yang dilakukan oleh



				Komunitas Gang-gangan untuk Mempengaruhi masyarakat agar mau berkunjung ke <i>hidden gem</i> yang memiliki kekhasan di Kabupaten Wonosobo? 14. Apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Gang-gangan untuk mempengaruhi masyarakat agar mau berkunjung ke <i>hidden gem</i> yang memiliki arsitektur unik di Kabupaten Wonosobo? 15. Apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Gang-gangan untuk mempengaruhi masyarakat agar mau berkunjung ke <i>hidden gem</i> yang memiliki suasana pedesaan di Kabupaten Wonosobo?
			Produk	16. Apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Gang-gangan agar masyarakat bersedia menerima produk dari <i>hidden gem</i> yang Lokasinya tersembunyi di Kabupaten Wonosobo? 17. Apa saja yang dilakukan oleh

				Komunitas Gang-gangan agar masyarakat bersedia menerima produk dari <i>hidden gem</i> yang memiliki kekhasan di Kabupaten Wonosobo? 18. Apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Gang-gangan agar masyarakat bersedia menerima produk dari <i>hidden gem</i> yang memiliki arsitektur unik di Kabupaten Wonosobo? 19. Apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Gang-gangan agar masyarakat bersedia menerima produk dari <i>hidden gem</i> yang memiliki suasana pedesaan di Kabupaten Wonosobo?
--	--	--	--	---

(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105), secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan teknik yang disebut triangulasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ketiga teknik tersebut observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan teknik, sesuai konsep yang dijelaskan Sugiyono. Berikut merupakan penjelasan metode pengumpulan data penelitian:

a. Observasi

Menurut Nasution dan Sugiyono (2020:109), observasi adalah kondisi di mana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Pada metode pengumpulan data ini, penulis melakukan pengamatan mengenai situasi yang terjadi di lapangan. Penulis melakukan observasi langsung terhadap kegiatan telusur gang yang diadakan oleh Komunitas Gang-Gangan di Kabupaten Wonosobo. Observasi meliputi, proses eksplorasi gang yang dilakukan komunitas, lalu interaksi antara anggota komunitas dengan warga setempat, bentuk dokumentasi yang dibuat di lapangan berupa foto dan yang terakhir respons masyarakat terhadap kegiatan komunitas. Tujuan penulis melakukan observasi adalah untuk mendapatkan informasi dari kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Gang-Gangan di Kota Wonosobo.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik. Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan penulis dan narasumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Alasan penulis menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait dengan pedoman wawancara yang sudah penulis buat.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam kepada seluruh narasumber yang telah ditentukan melalui teknik *snowball sampling*. Wawancara dilakukan secara tatap muka di lokasi yang telah disepakati bersama narasumber, seperti di rumah narasumber, kafe, lokasi kegiatan Komunitas Gang-Gangan dan di Arpusda (Kantor Arsip dan Perpusda, Kabupaten Wonosobo).

Proses wawancara diawali dengan pengenalan dan penjelasan tujuan penelitian, kemudian penulis meminta persetujuan informasi untuk merekam percakapan sebagai dokumentasi. Pertanyaan yang diajukan mengacu pada pedoman wawancara yang telah penulis susun berdasarkan rumusan masalah penelitian.

Setiap wawancara berlangsung antara 40-60 menit, tergantung ketersediaan waktu narasumber dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh penulis antara lain perbedaan jadwal dengan

narasumber, kondisi cuaca yang kurang mendukung seperti hujan deras dan adanya gangguan kebisingan. Untuk mengatasi hal tersebut penulis melakukan penjadwalan ulang atau mencari lokasi yang lebih kondusif.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124), dokumentasi adalah pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik yang berbentuk tulisan, gambar atau juga karya monumental dari seseorang/instansi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk merekam dan menyimpan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Bentuk dokumentasi yang penulis lakukan meliputi

- 1) Foto dan video, pengambilan gambar kegiatan, interaksi antar anggota komunitas, serta lokasi *hidden gems*. Dokumentasi visual ini digunakan untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan gambaran kontekstual bagi pembaca.
- 2) Rekaman suara, seluruh wawancara dengan narasumber direkam (dengan persetujuan mereka) untuk memudahkan proses transkripsi dan menjaga akurasi data. Rekaman ini berfungsi sebagai arsip yang dapat dibuka kembali bila diperlukan.
- 3) Catatan lapangan, pencatatan detail informasi penting selama observasi dan wawancara, seperti suasana lokasi, ekspresi narasumber, serta peristiwa khusus yang relevan dengan penelitian.
- 4) Dokumen sekunder, pengumpulan data pendukung dari arsip, laporan, dokumentasi resmi, unggahan media sosial, artikel *website*, jurnal dan publikasi lain yang berkaitan dengan Komunitas Gang-Gangan maupun objek *hidden gems*.

Seluruh dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap untuk mendukung analisis, memverifikasi temuan, dan memastikan validitas data penelitian

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020:368), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber yang ada dengan

berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat tiga jenis triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan melalui cara pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi suatu kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fokus akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Dari konsep di atas, penulis menggunakan triangulasi sumber untuk pengujian kredibilitas dari data penelitian penulis. Triangulasi sumber dilakukan oleh penulis dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya dari narasumber utama, narasumber pendukung, observasi langsung, artikel berita, literatur akademik, dokumen komunitas maupun dokumen tertulis. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi terkait. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan data dan juga analisis data.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yaitu ada data primer, berikut ini merupakan penjelasan data primer:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020: 308-309), data primer yaitu data yang sifatnya langsung diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Data dikumpulkan sendiri oleh penulis dari lokasi di mana penelitian itu dilakukan. Penulis

menggunakan data primer yang akan dikumpulkan secara langsung melalui teknik pengumpulan data observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan narasumber yang sudah penulis tentukan sebelumnya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020: 308-309), data sekunder merupakan data yang bisa di dapat secara tidak langsung oleh penulis atau bisa dalam bentuk dokumentasi. Pada penelitian ini data sekunder digunakan untuk tambahan sebagai pendukung data agar hasilnya lebih valid. Penulis menggunakan data sekunder yang akan dikumpulkan dari hasil dokumentasi penulis.

3. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data yang ada ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pengambilan Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133), pengambilan data (*data collection*) dalam penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis dari berbagai sumber melalui teknik-teknik tertentu, yang dilakukan secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Pada proses pengambilan data, proses ini bersifat interaktif antara peneliti dengan sumber data, dan mencakup kegiatan mencatat, merekam serta mengorganisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak dan lebih valid. Pada tahap awal penulis melakukan penjelajahan umum terhadap objek yang diteliti pada situasi sosial yang ada. Semua yang dilihat dan didengar

akan direkam. Maka dengan demikian penulis memperoleh data yang banyak, bervariasi dan valid.

Langkah-langkah pengambilan data yang penulis lakukan meliputi observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan mengikuti kegiatan Komunitas Gang-gangan di Kabupaten Wonosobo untuk memahami konteks sosial dan interaksi anggota komunitas dengan masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan kepada empat narasumber utama yaitu Yosi, Deo, Theus dan Yanti, dengan panduan pernyataan yang telah penulis susun berdasarkan rumusan masalah peneliti. Dokumentasi berupa foto- foto *hidden gem* yang ditemui, arsip unggahan media sosial, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pelengkap yang dapat memperkuat temua. Pengambilan data dilakukan secara bertahap hingga data dianggap jenuh, yaitu tidak ditemukan informasi baru yang signifikan dari narasumber tambahan.

b. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:134), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian, sejak data pertama dikumpulkan hingga laporan akhir disusun. Semakin lama waktu penelitian yang digunakan di lapangan, maka jumlah data akan banyak, kompleks dan rumit. Dengan adanya hal itu perlu segera dilakukannya analisis data melalaui reduksi data, mereduksi data berarti juga penulis merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas untuk memberikan gambaran dan mempermudah penulis untuk melanjutkan dan mencari data lagi jika diperlukan.

Data yang penulis temukan di lapangan cukup banyak dan kompleks, sehingga perlu dilakukan proses reduksi data. Proses ini dilakukan dengan cara, membaca ulang seluruh transkrip wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi. Kedua memilih data yang relevan dengan fokus penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Ketiga mengelompokan data ke dalam tema-tema utama dan yang terakhir menyederhakan dan merangkum isi data dengan tetap

mempertahankan makna aslinya, sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya.

c. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:134), penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk teks naratif, tabel, bagan, atau matriks yang mempermudah pemahaman terhadap data yang telah direduksi.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menguraikan hasil temuan berdasarkan dengan rumusan masalah penulis. Setiap tema disajikan dengan kutipan langsung dari pernyataan narasumber yang mewakili, dilengkapi penjelasan konteks hasil dari observasi dan dokumentasi. Selain narasi, data juga ditampilkan dalam bentuk tabel tematik yang merangkum hasil wawancara dan observasi, sehingga pembaca dapat memahami keterkaitan antar tema secara lebih jelas.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020: 133), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan proses memberi makna terhadap data yang telah dianalisis, dengan menemukan pola, hubungan, atau hal-hal penting yang menjawab fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir, dan bersifat sementara sampai teruji melalui verifikasi (*verification*). Verifikasi adalah proses pengecekan ulang temuan dengan membandingkan data, mengkaji konsistensinya, dan memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar didukung oleh bukti yang kuat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah seluruh data dari lapangan direduksi dan dianalisis. Kesimpulan disusun secara induktif, yaitu berangkat dari data-data spesifik di lapangan menuju pada pemahaman yang bersifat umum. Selama proses penelitian, kesimpulan awal terus dikembangkan dan diperbarui berdasarkan data terbaru yang ditemukan. Setelah proses analisis selesai, dilakukan verifikasi dengan cara meninjau ulang catatan

lapangan, hasil wawancara, serta dokumen pendukung untuk memastikan bahwa kesimpulan akhir telah sesuai dengan data yang diperoleh dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

E. Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Komunitas Gang-Gangan

Deskripsi mengenai Komunitas Gang-Gangan dalam sub bab ini diperoleh dari hasil wawancara dengan mbak Yosi. Adapun informasi awal mengenai profil komunitas didapatkan dari Mbak Shinta yang merupakan perwakilan anggota komunitas Gang-Gangan Yogyakarta yang penulis temui saat studi pendahuluan.

Profil komunitas pertama kali berasal dari Mbak Shinta dan dilanjutkan dengan penjelasan lebih dalam lagi oleh Mbak Yosi saat penulis melakukan penelitian di Wonosobo. Komunitas Gang-Gangan ini terbentuk pada tahun 2021 di Kabupaten Wonosobo. Terbentuknya komunitas ini karena hobi yang sama dari beberapa orang yaitu Shinta Dewi, Anisa Sari Asih, Risna Anggaresa, Muhamad Primastri, Muhammad Alhaq dan Yosi basuki. Hobi mereka adalah berjalan kaki menyusuri gang-gang perkampungan. Kegiatan tersebut kemudian mereka dokumentasikan dengan tujuan menjadi arsip perjalanan. Seiring dengan berjalannya waktu, satu persatu dari mereka harus meninggalkan kota Wonosobo yang akhirnya mereka berinisiatif untuk mengunggah arsip mereka di sosial media yaitu Instagram dengan nama isntagram @gang.gang.an yang sudah memiliki 17,2 ribu pengikut. Unggahan berbagai kegiatan mereka selama melakukan telusur gang menjadikan komunitas ini terkenal dan akhirnya tersebar di beberapa wilayah seperti Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Solo dan masih banyak lagi.

Komunitas ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman baru sekaligus bernostalgia dengan menjelajahi berbagai sudut kota, khususnya wilayah pemukiman yang sering terlewatkan. Kegiatan penelusuran gang dilakukan secara rutin, biasanya setelah mendapatkan konfirmasi dari anggota atau terbuka bagi siapapun yang ingin ikut serta. Sebelum kegiatan dimulai, komunitas melakukan survei lokasi dan meminta izin kepada penduduk setempat untuk memastikan kenyamanan serta keamanan. Setelah kegiatan selesai, peserta biasanya menandai

akun resmi komunitas di media sosial, dan hasil dokumentasi tersebut akan diunggah ulang oleh pihak komunitas.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga membuka peluang untuk menemukan hal-hal baru, mempelajari sejarah lokal, membantu menumbuhkan UMKM warga sekitar, dan mengungkap keberadaan *hidden gems* yang sebelumnya belum banyak diketahui.

Struktur organisasi dalam Komunitas ini tidak ada, hanya ada pembagian seperti admin sosial media saja. Untuk kegiatan telusur gang sendiri, semuanya dilakukan atas dasar inisiatif dari anggotanya.

Penjelasan tentang Visi dan Misi komunitas juga diperoleh Mbak Yosi. Visi dari Komunitas Gang-Gangan adalah "Menjadi wadah yang mengarsipkan dan memperkenalkan kehidupan kampung kota serta berbagai lokasi yang dikunjungi, melalui kegiatan berjalan kaki yang berkesinambungan." Dan untuk Misi dari Komunitas Gang-Gangan adalah:

- 1) Mendokumentasikan kehidupan dan budaya kampung kota secara sistematis sebagai bentuk pelestarian memori kolektif.
- 2) Menjelajahi berbagai sudut kota, terutama wilayah pemukiman yang jarang diperhatikan, untuk mengungkap nilai sejarah, sosial, dan budaya setempat.
- 3) Membagikan hasil dokumentasi melalui media sosial dan platform digital lainnya sebagai sarana edukasi dan apresiasi publik.
- 4) Mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengenali dan menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Profil Narasumber

Berikut merupakan profil singkat para narasumber dalam penelitian ini:

Tabel 2: Daftar Narasumber

No.	Nama	Usia	Jabatan dan Tahun Bergabung
1.	Yosi	31	Anggota (2021)
2.	Deo	30	Anggota (2021)

3.	Matheus	34	Anggota (2022)
4.	Yanti	34	Anggota (2024)

(Sumber: Dokumen Penulis 2025)

Berikut profil singkat dari kelima narasumber dalam penelitian ini:

1) Yosi (31 Tahun)

Mbak Yosi Basuki merupakan anggota komunitas Gang-Gangan yang sudah bergabung sejak awal terbentuknya komunitas ini pada tahun 2021 dan masih aktif mengikuti kegiatan sampai sekarang. Mbak Yosi berasal dari Kampung Sidomulyo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Mbak Yosi bersama dengan beberapa temannya melakukan hobi yang sama yaitu telusur gang di tengah kota. Tugas Mbak Yosi sendiri yaitu menjadi admin sosial media, serta penulis. Pembagian tugas saat hendak melakukan kegiatan, dikerjakan secara bersama sama, seperti melakukan rapat saat akan melakukan telusur gang, membuat informasi melalui sosial media, melakukan survei, dan lain sebagainya. Alasan Mbak Yosi bergabung dengan komunitas Gang-gangan karena adanya minat dan hobi yang sama.

2) Deo (30 Tahun)

Mas Deo merupakan salah satu anggota komunitas Gang-gangan yang bergabung pada tahun 2022. Mas Deo berasal dari Kampung Sidomulyo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Alasan Mas Deo bergabung dengan komunitas karena ingin menambah relasi, adanya rasa penasaran dan ingin melihat kegiatan-kegiatan dari komunitas Gang-Gangan yang berada di luar Kota.

3) Matheus (34 Tahun)

Mas Theus merupakan anggota Komunitas Gang-gangan dan bergabung di tahun 2021. Mas Theus berasal dari Desa Mudal, Kabupaten Wonsobo, Jawa Tengah, dan sekarang beliau berdomisili di Jalan Sukamulya Indah, Bandung, Jawa Barat. Mas Theus sering mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gang-Gangan saat Mas Theus berada di Wonosobo dan untuk sekarang Mas Theus aktif mengikuti berbagai kegiatan telusur gang bersama dengan teman Komunitas Cerita Bandung dan komunitas sejenis lainnya. Alasan Mas Theus

bergabung dengan komunitas Gang-Gangan karena penasaran dengan rute-rute gang.

4) Yanti (34 Tahun)

Mbak Yanti merupakan anggota baru dari Komunitas Gang-Gangan yang bergabung pada akhir tahun 2024, Mbak Yanti berasal dari Bandung, Jawa barat, tetapi Mbak Yanti sering berkunjung di Kabupaten Wonsobo. Alasan Mbak Yanti bergabung dengan komunitas karena alur perjalananya, menambah pengetahuan akan potensi wisata, kuliner, sejarah dan lain sebagainya.

